
PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Veniranda

e-mail : archevangelaveni@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman di BEI. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t, dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi t yaitu $0,001 < 0,05$ dan EPS yang juga mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi t yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi t yaitu $0,407 > 0,05$.

KATA KUNCI : *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan, setiap perusahaan membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang merupakan tempat para investor dan emiten bertemu untuk melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal adalah pertemuan untuk jual beli sekuritas bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham biasa (*common stock*).

Investasi pada saham merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam bentuk uang. Penyimpanan dana dalam bentuk saham dapat memberikan keuntungan yang besar. Hal ini diikuti pula oleh bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka investor dapat menikmati keuntungan yang besar pula.

Salah satu sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif investor dalam berinvestasi adalah sub sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman menjadi salah satu kebutuhan yang diperlukan manusia untuk

keberlangsungan hidup sehingga sub sektor makanan dan minuman mempunyai prospek yang baik sebagai peluang usaha. Akan sangat menguntungkan bagi para investor yang menanamkan modalnya pada sub sektor ini.

Pada saat investor hendak melakukan transaksi saham, maka hal yang penting untuk di perhatikan adalah harga. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham, dimana harga saham ini yang menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Harga saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri, sehingga semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja suatu perusahaan itu juga baik. Perusahaan memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh melalui laporan keuangan perusahaan, sehingga baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui. Informasi dalam laporan keuangan perlu dilakukan analisis lanjutan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan, investor dapat mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

KAJIAN TEORITIS

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Setiap investor harus selalu mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan agar investor mengetahui harga saham pada emiten. Perkembangan kondisi emiten yang positif maupun negatif mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang diterbitkan.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Suatu saham yang naik maupun turun dapat disebabkan oleh faktor kinerja perusahaan. Menurut Halim (2005: 5): “Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga saham harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya”. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan dalam posisi baik atau buruk, pendekatan analisis rasio dapat dilakukan.

Salah satu analisis rasio yang dapat digunakan adalah analisis *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini dapat menghitung pengembalian atas total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”

Menurut Rachman dan Sutrisno (2013) : “*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* sering disebut juga sebagai *Return on Investment* (ROI). *Return on Assets* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik juga.”

Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan dan berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin tinggi ROA suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

Untuk mengukur *Return On Asset* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Tandelilin (2001: 241):

“Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan”

Menurut Walsh (2004: 150): “Pertumbuhan EPS memberikan informasi yang lebih banyak kepada kita tentang perkembangan suatu perusahaan, bukan pertumbuhan laba absolut. Peningkatan laba dapat dihasilkan dari berbagai hal”

Menurut Dewi dan Suaryana (2013) : “Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian

investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.”

Hal ini berpengaruh positif terhadap harga saham, karena semakin tinggi nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Jika EPS semakin tinggi, maka permintaan atas saham yang ditawarkan akan semakin tinggi juga, akibatnya nilai saham juga akan mengalami peningkatan akibat banyaknya permintaan.

Untuk mengukur tingkat pengaruh *Earning Per Share* dapat menggunakan rumus:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham}$$

Rasio DER adalah rasio yang membandingkan tingkat utang dengan modal suatu perusahaan itu sendiri. Menurut Walsh (2004:118): “Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan”

Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya”

DER mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, dimana ditunjukkan berdasarkan proporsi dari modal yang digunakan untuk membayar utang.

Menurut Asmirantho dan Yuliawati (2015) : “DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik.”

Dengan demikian, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena jika sumber pendanaan oleh utang lebih besar maka tingkat suatu perusahaan mengalami kemungkinan di likuidasi akibat ketidakmampuan membayar utang lebih besar. Hal ini berpengaruh terhadap permintaan saham suatu perusahaan, jika permintaan menurun, maka harga saham suatu perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Untuk mengukur rasio total utang terhadap total ekuitas, maka dapat digunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total EKuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2012: 36): “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih” . Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2012: 37): “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)” dimana variabel yang digunakan penulis adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Statistik, Uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Berganda, Analisis Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 22.0*. Total data analisis yang akan digunakan adalah 60 data dan hasilnya nilai residual tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, penulis melakukan transformasi data dengan metode *Square Root* (Akar Kuadrat) Setelah melakukan transformasi, penulis melakukan pembuangan dua sampel pada PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk untuk tahun 2014 dan 2015 karena data tersebut negatif dan setelah di transformasi, data tersebut *error* dan tidak dapat digunakan lagi sehingga jumlah data yang digunakan setelah di transformasi menjadi 58 data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya.

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari dua belas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-6,8697	65,7201	11,590867	11,8767134
EPS	60	-29,5971	1397,9269	242,954712	285,3942757
DER	60	21,5088	302,8644	98,328092	52,8154860
Harga Saham	60	122,0000	30500,0000	5041,416667	6546,5110550
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 22.0, 2016

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah data (N) untuk masing-masing variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* adalah 60 data, dimana untuk variabel Harga Saham (Y), nilai terendah dari 60 data penelitian diperoleh sebesar 122,00; nilai tertinggi sebesar 30500,00 dan nilai standar deviasi sebesar 6546,51. Untuk variabel ROA (X_1), nilai terendah dari 60 data penelitian diperoleh -6,87; data tertinggi 65,72; nilai rata-rata 11,59 dan nilai standar deviasi sebesar 11,88. Untuk variabel EPS (X_2), nilai terendah dari 60 data penelitian diperoleh -29,60; data tertinggi 1397,93; nilai rata-rata 242,95 dan nilai standar deviasi sebesar 285,39. Untuk variabel DER (X_3), nilai terendah dari 60 data penelitian diperoleh 21,51; data tertinggi 302,86; nilai rata-rata 98,33 dan nilai standar deviasi sebesar 52,82.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,059	7,005		1,008	,318
ROA	6,119	1,694	,203	3,612	,001
EPS	,118	,008	,839	14,729	,000
DER	,035	,042	,046	,837	,407

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS 22,2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = 7,059 + 6,119X_1 + 0,118X_2 + 0,035X_3$$

Keterangan:

Y' = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Return On Asset

X₂ = Earning Per Share

X₃ = Debt to Equity Ratio

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂, ... X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X₁, X₂, ... X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,838	,829	16,6877584

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS 22,2016

Dari Tabel 3 dapat diketahui angka diperoleh angka R sebesar 0,915. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Dari Tabel 3 diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,838 atau 83,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pemberian pengaruh variabel independen (*Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 83,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 16,2 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

5. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77594,294	3	25864,765	92,878	,000
Residual	15037,989	54	278,481		
Total	92632,283	57			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2016

Dari Tabel 4 diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, dan model layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji hipotesis deskriptif, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variable independen lainnya.

TABEL 5
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,059	7,005		1,008	,318
ROA	6,119	1,694	,203	3,612	,001
EPS	,118	,008	,839	14,729	,000
DER	,035	,042	,046	,837	,407

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2016

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham :

Jika dilihat dari signifikansi, hasil signifikansi *Return On Asset* sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return On Asset* adalah sebesar 6,119. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu apabila *Return On Asset* semakin tinggi, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya.

b. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham :

Jika dilihat dari signifikansi, hasil signifikansi *Earning Per Share* sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Earning Per Share* adalah sebesar 0,118. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu apabila *Earning Per Share* semakin tinggi, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham :

Jika dilihat dari signifikansi, hasil signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,407 dimana $0,407 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima. *Debt to Equity Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham

menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan atau penurunan maka harga saham tidak mengalami perubahan. Hal ini mungkin disebabkan penggunaan utang oleh investor dianggap bukan pertimbangan dalam pemilikan saham.

PENUTUP

Dari uraian yang dijelaskan dari bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dengan uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi t yaitu $0,001 < 0,05$. Dalam persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien variabel *Return On Asset* adalah sebesar 6,119 dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 6,119 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Sehingga, ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi harga saham.
2. Hasil perhitungan dengan uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi t yaitu $0,000 < 0,05$. Dalam persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0,118 dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,118 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Sehingga, EPS dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi harga saham.
3. Hasil perhitungan dengan uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi t yaitu $0,407 > 0,05$. Artinya DER tidak dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi harga saham.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan faktor ROA dan EPS karena kedua faktor tersebut

berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan DER yang tidak mempengaruhi harga saham disebabkan tidak meratanya penyebaran data DER dimana banyak perusahaan yang hasil DER di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan DER memiliki kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan harga saham. Disarankan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam penggunaan rasio yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, Edhi, dan Elif Yuliawati. "Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, vol.1,no.2 (Tahun 2015), hal.103-117.
- Dewi, Putu Dina Aristya, dan I.G.N.A. Suaryana. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Sham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1* (2013). Hal.215-229.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Rachman, Alwi Abdul, dan Sutrisno. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur." *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*, 23 Maret 2013, hal.282-292.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sudana, I. Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Walsh, Ciaran. *Rasio-rasio manajemen penting penggerak dan pengendali bisnis Key Management Ratios*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga, 2004.